

SKRIPSI

MAKSIM KERJASAMA DALAM ACARA *THALK SHOW* MATA NAJWA KAJIAN PRAGMATIK

Diajukan sebagai satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MAKSIM KERJASAMA DALAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA
KAJIAN PRAGMATIK**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 27 Juli 2019

Dosen Pembimbing I


Siti Lamusiah, M.Si.
NIDN 0811076901

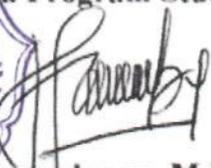
Dosen Pembimbing II


Rudi Arrahman, S.Pd, M.Pd
NIDN 0812078201

Menyetujui,

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**




Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

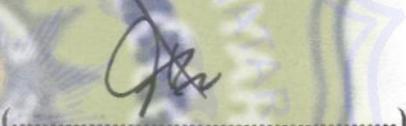
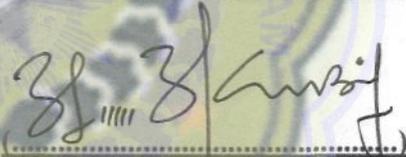
SKRIPSI

**MAKSIM KERJASAMA DALAM ACARA *THALK SHOW* MATA NAJWA
KAJIAN PRAGMATIK**

Skripsi atas nama (Ahmad Zarkasi As'ad) telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia) Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 16 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. Siti Lamusiah, M.Si. (Ketua) 
NIDN. 0811076901
2. Bq. Desi Milandari, M.Pd. (Anggota) 
NIDN. 0808128901
3. Arpan Islami Bilal, M.Pd. (Anggota) 
NIDN. 0806068101

Mengesahka:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.,

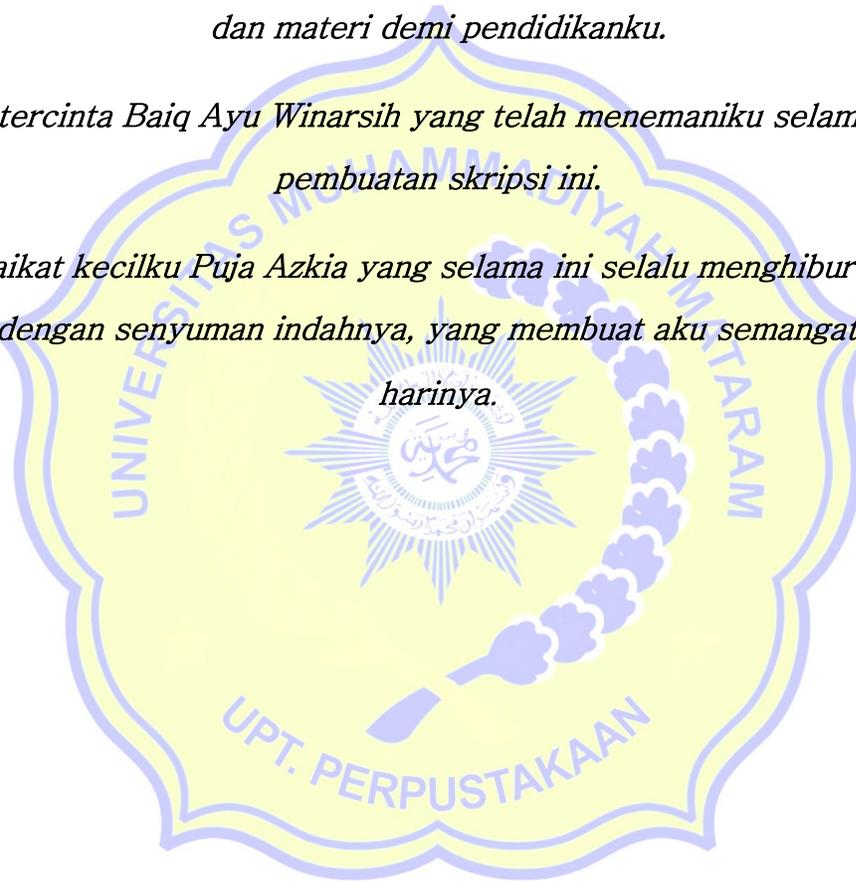
NIDN. 0802056801

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta, yang selama ini selalu membangkitkan semangatku untuk meraih gelar sarjana dan yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan materi demi pendidikanku.

Istriku tercinta Baiq Ayu Winarsih yang telah menemaniku selama proses pembuatan skripsi ini.

Malaikat kecilku Puja Azkia yang selama ini selalu menghibur hari-hariku dengan senyuman indahnyanya, yang membuat aku semangat disetiap harinya.



MOTO

Tangga menuju langit adalah kepalamu, maka letakkan kakimu di atas kepalamu untuk mencapai Tuhan injak-injaklah pikiran dan kesombongan rasionalmu

(Sujiwo Tejo)

Ketika kamu berfikir untuk menyerah dan kalah, ingatlah anak-anakmu berhak punya ayah yang hebat dan sukses



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama: Ahmad Zarkasi As'ad

Nim : 11411A0099

Alamat : Kelantah

Memang benar Skripsi yang berjudul Maksim Kerjasama Dalam Acara Thalk Show Mata Najwa Kajian Pragmatik asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan ,rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Saya membuat pernyataan,



ad Zarkasi As'ad
11411A0099

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-nya, sehingga skripsi Maksim Kerjasama Dalam Acara Thalk Show Mata Najwa Kajian Pragmatik diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana maksim kerjasamadalam acara thalk show mata najwa yang dapat diacu oleh peneliti selanjutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Habiburrahman, M.pd sebagai ketua prodi
4. Ibu Siti Lamusiah, S.Pd.,M.Si. Sebagai Pembimbing I
5. Bapak Rudi Arrahman, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing 2, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram,

Ahmad Zarkasi As'ad
NIM 11411A0099

Zarkasi. 10032019. **Maksim Kerjasama Dalam Acara *Thalk Show* Mata Najwa Kajian Pragmatik.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Siti Lamusiah, M.Si.

Pembimbing 2: Rudi Arrahman, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis maksim kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa kajian pragmatik. Penelitian ini memiliki 1 tujuan untuk mengetahui prinsip kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa 2019 di Trans 7. Teori dasar yang digunakan peneliti adalah teori prinsip kerjasama dari Grice, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. keempat prinsip kerjasama tersebut sebagai acuan untuk menganalisis maksud prinsip kerjasama. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan frase dan kalimat yang mengandung prinsip kerjasama yang terdapat dalam dialog acara *Thalk Show* Mata Najwa episode 1 pada tanggal 9 Juni 2019 episode 2 pada tanggal 12 Juni 2019, sedangkan sumber data adalah video acara *Thalk Show* Mata Najwa di trans 7 yang di ambil di Yotub. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode transkripsi. Instrumen penelitian ini adalah alat perekam dan youtube. Analisis data dilakukan dalam tahapan: (1) mentranskrip data, (2) menginterpretasi data. Dari hasil analisis ditemukan sebanyak 82 pertuturan, 40 pertuturan maksim kuantitas, 30 pertuturan maksim kualitas, 8 pertuturan maksim relevansi dan 4 maksim pelaksanaan. Dari data tersebut yang paling banyak ditemukan adalah maksim kuantitas dan maksim kualitas kemudian yang sedikit ditemukan adalah maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Kata kunci: *maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan, kajian pragmatik*

Zarkasi. 10032019. *Maksim Collaborates in the Pragmatic Study of Thaj Show Thalk Show. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Advisor 1: Siti Lamusiah, M.Sc.

Advisor 2: Rudi Arrahman, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

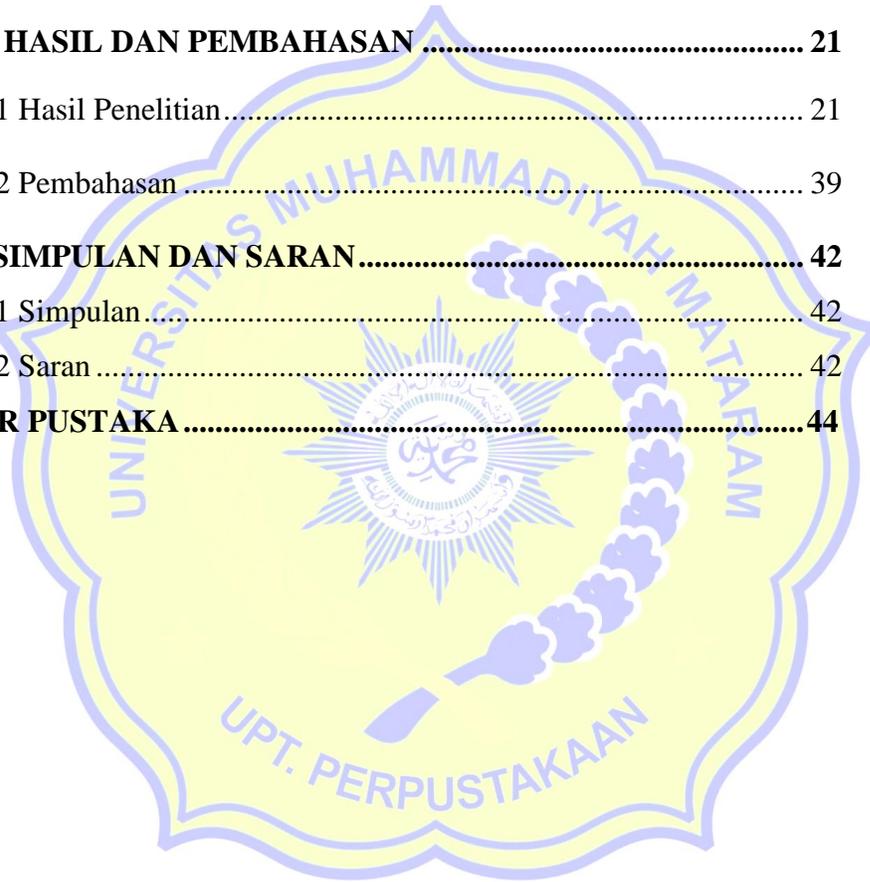
This study analyzes the maxims of cooperation in the Pragmatic study of the Mata Najwa Thalk Show. This study has 1 objective to find out the principle of cooperation in the 2019 Najwa Mata Thalk Show in Trans 7. The basic theory used by researchers is the cooperation principle theory from Grice, namely the quantity maxim, quality maxim, relevance maxim, implementation maxim. the four principles of cooperation as a reference to analyze the purpose of the principle of cooperation. This research is a qualitative research. This research data is in the form of speech phrases and sentences containing the principle of cooperation contained in the Mata Najwa Thalk Show dialogue episode 1 on June 9, 2019 episode 2 on June 12, 2019, while the source of the data is the video of the Mata Najwa Thalk Show event in trans 7 which taken on Yotub. This research data collection technique uses the method of documentation and transcription methods. The research instrument was a recording device and Youtube. Data analysis is performed in stages: (1) transcribing data, (2) interpreting data. From the results of the analysis, it was found that there were 82 utterances, 40 utterances of maximal quantity, 30 utterances of quality maxims, 8 utterances of relevance maxims and 4 implementation maxims. From these data, the most commonly found is the quantity maxim and quality maxims.

Keywords: maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relevance, maxim of implementation, pragmatic study

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	8
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penelitian	15

3.2 Subjek Penelitian.....	16
3.3 Data dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.2 Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk berinteraksi antarmanusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, menyampaikan gagasan dan pendapat kepada sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya pasti selalu berinteraksi untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan antarsesama.

Kepentingan bahasa hampir mencakup semua bidang kehidupan karena sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh setiap individu hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi. Oleh karena itu, keinginan untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain itulah yang mengakibatkan bahasa tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia.

Bahasa dalam bentuk ucapan yang dihasilkan oleh manusia dapat diekspresikan melalui bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan orang yang melakukan tindak tutur adalah pembicara (penutur) dan penyimak (mitra tutur), sedangkan dalam bentuk tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada lawan tuturnya, yaitu pembaca.

Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan cara langsung berhadapan dengan si penutur dan lawan tutur. Akan tetapi, sebuah komunikasi bisa juga dilakukan melalui media elektronik seperti telpon, radio dan lain-lain seperti halnya memesan lagu disebuah stasiun radio melalui telpon dan mendengarkan sebuah berita di televisi dan radio. Secara tidak langsung masyarakat telah melakukan sebuah intraksi walaupun hanya sekedar menonton sebuah berita.

Ketertarikan masyarakat terhadap berita karena unsur berita di sebuah televisi atau radio biasanya berkaitan dengan realita kehidupan di masyarakat pada umumnya. Siaran radio maupun televisi terdapat percakapan yang terkandung informasi yang berbentuk tuturan. Tuturan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam bidang pragmatik. Pragmatik merupakan kajian bahasa yang mencakup tataran makrolinguistik. Hal ini berarti bahwa pragmatik mengkaji hubungan unsur-unsur bahasa yang dihubungkan dengan pemakaian bahasa, tidak hanya pada aspek kebahasaan.

Leech (dalam Rahardi, 2005: 48) menyatakan bahwa fonologi, sintaksis, dan semantik merupakan bagian tatabahasa atau gramatika, sedangkan pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tatabahasa (*language use*). Secara umum, pragmatik diartikan sebagai kajian bahasa yang telah dikaitkan dengan pengguna bahasa. Tindak tutur sebagai kajian pragmatik merupakan wujud peristiwa komunikasi bukan peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh interaksi pada lawan tutur. Dengan itu kelancaran komunikasi dalam kegiatan

berbahasa tidak hanya ditentukan oleh unsur-unsur kebahasaan secara terstruktur. Akan tetapi, harus diperhatikan tentang prinsip-prinsip penggunaan bahasa oleh penulis atau pembicara.

Memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama dan kesopanan ketika menggunakan bahasa, maka maksud atau pesan yang diinginkan akan mudah diterima oleh lawan tuturnya. Grice mengemukakan bahwa didalam melaksanakan prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (*conversation maxim*), yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*).

Tuturan yang diujarkan oleh seorang pakar, narasumber apakah terdapat prinsip kerjasama. Untuk itu penelitian ini bermaksud mengungkapkan penerapan prinsip kerjasama dalam tuturan dialog interaktif pada acara Mata Najwa 2019 di Trans 7. Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Sihab. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan nara sumber kelas satu. *Thalk show* ini ditayangkan setiap hari rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB.

Penelitian ini hadir untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memberikan penjelasan bagaimana bentuk prinsip kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa 2019 di Trans 7.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah prinsip kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa 2019 di Trans 7.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa 2019 di Trans 7.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik bahasa Indonesia tentang analisis prinsip kerjasama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu kebahasaan yang mengkaji ilmu pragmatik khususnya mengenai prinsip kerjasama dalam dialog interaktif.

b. Manfaat penelitian bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang bentuk prinsip kerjasama dalam acara *Thalk show* Mata Najwa 2019 di Trans 7. Sehingga pembaca mengetahui bentuk prinsip kerjasama dalam acara *Thalk show* Mata Najwa 2019 di Trans 7.

c. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa, yaitu tentang prinsip kerjasama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting untuk di kaji untuk membandingkan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang maksim kerjasama yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Samosir Astuti (2015) dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Prinsip Kerjasama Grice Dalam Intraksi Tawar Menawar (Analisis Etnografi Komunikasi di Pasar Simpang Tigo, Pasaman Barat)*”, membahas tentang penerapan prinsip kerjasama Grice dalam intraksi tawar-menawar di Pasar Simpang Tigo dengan cara mereview empat maksim: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif, sementara kajian ini menggunakan metode etnografi komunikasi. Hasil kajian atas intraksi tawar-menawar di pasar, yaitu penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama Grice (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara). Penerapan secara luas digunakan didalam interaksi tawar-menawar adalah maksim relevansi dan maksim cara, sementara pelanggaran terhadap maksim adalah maksim kuantitas dan maksim kualitas. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori prinsip kerjasama Grice, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada tujuan

penelitian, penelitian ini mempunyai satu tujuan penelitian yaitu mencari penerapan prinsip kerjasama Grice atau mencari penggunaan maksim. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai dua tujuan yaitu mencari penerapan prinsip kerjasama Grice dan mencari pelanggaran prinsip kerjasam

Sulistyowati Winda (2008) jurnal yang berjudul “Pelanggaran Perinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Dalam Film Pertualangan Sherina Karya Riri Riza” membahas tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam film Pertualangan Sherina dengan cara mereview empat maksim: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Metode penelitian yang digunakan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan teori Grice namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan kajiannya berupa pelanggaran prinsip kerjasama.

Beden Sara., Zahid Indirawati (2015) Jurnal yang berjudul “Analisis Kesopanan Bahasa Dalam Novel Melunas Rindu: Aplikasi Maksim Leech dan Grice pembahasan yang dipaparkan penelitian ini adalah prinsip kesopanan Leech dan prinsip kesopanan Grice. Kajian ini menggunakan kaidah kepustakaan, analisis teks dan kualitatif.

Tiarina Yuli (2012) jurnal yang berjudul “*Perinsip Kerjasama Dalam Film Kartun Avatar*” membahas tentang perinsip kerjasama Grice yang terdapat dalam tuturan film kartun avatar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teori perinsip kerjasama Grice kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Letak perbedaannya hanya terletak pada

objek kajiannya saja, penelitian terdahulu menggunakan objek film kartun avatar sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek film Mata Najwa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pragmatik

Definisi pragmatik telah banyak disampaikan para linguis yang menggeluti pragmatik. beberapa pengertian yang relevan disampaikan pada bagian ini agar didapatkan gambaran yang jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan pragmatik itu.

(Muhammad, 2010:1) mendefinisikan pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya. Namun demikian, tidak sedikit ahli bahasa yang mulai memberi perhatian secara penuh terhadap pragmatik sehingga mengalami perkembangan pesat.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri

Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2005:48) mendefinisikan pragmatik sebagai bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

2.2.2 Pengertian Maksim

Maksim adalah perinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berintraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi.

Allan (dalam Rahardi,2005:52) Dijelaskan bahwa agar proses komunikasi penutur dan mitra tutur dapat berjalan baik dan lancar, mereka haruslah dapat saling bekerjasama. Selanjutnya, ia berpendapat bahwa bekerjasama yang baik didalam peroses bertutur itu, salah satunya, dapat dilakukan dengan berperilaku sopan kepadapihak lain. Sehubungan dengann itu ia menyatakan bahwa berperilaku sopan itu dapat dilakukan dengan cara memperhitungkan “muka” simitra tutur dalam kegiatan bertutur.

Agar pesan dapat sampai dengan baik pada peserta tutur,komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan perinsip-perinsip berikut ini: (1) prinsip kejelasan (*clarity*), (2) perinsip kepadatan (*conciseness*), dan (3) prinsip kelangsungan (*directness*). Perinsi-perinsip itu secara lengkap dituangkan didalam Prinsip Kerjasama Grice (1975).

Grice (dalam Rahardi, 2005: 52) Perinsip Kerjasama Grice itu seluruhnya meliputi empat maksim yang satu persatu dapat disebutkan sebagai berikut: (1) maksim kualitas (*the maxim of quality*), (2) maksim kuantitas (*the maxim of quantity*), (3) maksim relevansi (*the maxim of relevance*), dan (4) maksim pelaksanaan (*the maxim of manner*) erkut Perinsip Kerjasama Grice (1975) tersebut selengkapnya.

2.2.3 Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*)

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur.

(A)“Lihat itu Muhammad Ali mau bertanding lagi!”

(B)“Lihat itu Muhammad Ali yang mantan petinju kelas berat itu mau bertanding lagi!”

Informasi indeksal:

Tuturan A dan B dituturkan oleh seorang pengagum Muhammad Ali kepada rekannya yang juga mengagumi petinju legendaris itu. Tuturan itu dimunculkan pada waktu mereka bersama-sama melihat tinju di televisi.

Tuturan A dalam contoh di atas merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informatif isinya. Dapat dikatakan demikian, karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh mitra tutur. Penambahan informasi seperti ditunjukkan pada tuturan B justru akan menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Sesuai dengan yang digariskan maksim ini, tuturan B di atas tidak mendukung atau bahkan melanggar Prinsip Kerja Sama Grice.

2.2.4 Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*)

Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

(A)“Silahkan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!”

(B)“Jangan menyontek, nilainya bisa E nanti!”

Informasi Indeksal:

Tuturan A dan B dituturkan oleh dosen kepada mahasiswanya didalam ruang ujian pada saat ia melihat ada seorang mahasiswa yang sedang berusaha melakukan penyontekan

Tuturan (B) jelas lebih memungkinkan terjadinya kerjasama antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan (A) dikatakan melanggar maksim kualitas karena penutur mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang. Akan merupakan sesuatu kejangalan apabila di dalam dunia pendidikan terdapat seorang dosen yang mempersilahkan para mahasiswanya melakukan penyontekan pada saat ujian berlangsung.

snya akan saya tanda tangani dulu!”

(D) Sekertaris : “Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.”

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang direktur kepada sekretarisnya pada saat mereka bersama-sama bekerja disebuah ruang kerja Direktur. Pada saat itu, ada seorang nenek tua yang sudah menunggu lama.

Di dalam cuplikan percakapan di atas, tampak dengan jelas bahwa tuturan sang sekretaris, yakni “Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.” Tidak memiliki relevansi dengan yang diperintahkan sang Direktur, yakni “Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!” dengan demikian tuturan (f) di atas dapat dipakai sebagai salah satu bukti bahwa maksim dalam prinsip kerjasama tidak selalu harus dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan sesungguhnya. Hal seperti itu dapat dilakukan, khususnya, apabila tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud-maksud tertentu yang bersifat khusus.

2.2.6 Maksim Pelaksanaan (*The Maxim of Manner*)

Maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar Prinsip kerjasama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

(A) “Ayo, cepat dibuka!”

(B) “Sebentar dulu, masih dingin.”

Informasi Indeksal:

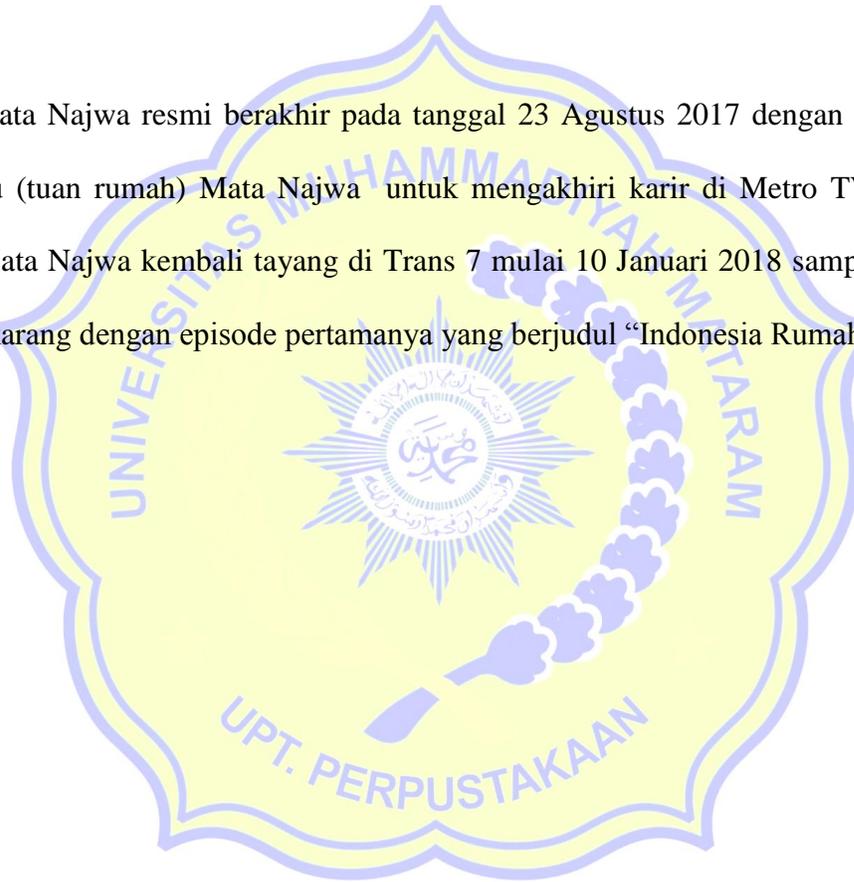
Dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya perempuan

Cuplikan tuturan di atas memiliki kadar kejelasan yang rendah. Karena berkadar kejelasan rendah dengan sendirinya kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan sipenutur (A) yang berbunyi “Ayo, cepat dibuka!” sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata dibuka dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburan sangat tinggi. Oleh karenanya, maknanya pun menjadi sangat kabur. Dapat dikatakan demikian, karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam. Demikian juga tuturan yang disampaikan si mitra tutur (B), yakni (B) “Sebentar dulu, masih dingin.” Memiliki kadar ketaksaan cukup tinggi. Kata dingin pada tuturan itu dapat mendatangkan banyak kemungkinan persepsi penafsiran karena di dalam tuturan itu tidak jelas apa sebenarnya yang masih dingin itu. Tuturan-tuturan di atas dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama karena tidak memenuhi maksim pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice.

2.2.7 Mata Najwa

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Sihab. Musim pertama disiarkan pertama di Metro TV sejak 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. *Thalk show* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB.

Mata Najwa resmi berakhir pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan keputusan pemandu (tuan rumah) Mata Najwa untuk mengakhiri karir di Metro TV. Musim kedua Mata Najwa kembali tayang di Trans 7 mulai 10 Januari 2018 sampai dengan 2019 sekarang dengan episode pertamanya yang berjudul “Indonesia Rumah Kita”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan landasan sebagai langkah atau usaha terbaik untuk menggambarkan penelitian secara detail. Jadi adapun yang disebut dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, perbuatan atau sikap, pemikiran orang secara kelompok dan individu. Data yang didapatkan secara seksama, mencakup gambaran dalam konteks yang mendetail disertai analisis dokumen.

Penggunaan metode kualitatif adalah karena sifat masalah dalam penelitian ini sendiri mengharuskan penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah maksim kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa Metode penyajian hasil analisis diuraikan secara naratif informal, yaitu melalui kata-kata, kalimat, dan bentuk-bentuk narasi lainnya. Rancangan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yaitu: mengidentifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi. Kemudian membuat simpulan dengan mendeskripsikan bagaimana maksim kerjasama dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa yang telah diyakini mempunyai kredibilitas yang tinggi

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dengan cara probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi dalam penelitian ini mengambil dua sampel video dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa yakni pada tanggal 9 Juni 2019 dan tanggal 12 Juni 2019.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu tuturan frasa dan kalimat yang terdapat dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa pada tanggal 12 Juni 2019 dan tanggal 9 Juni 2019. Sedangkan, objek penelitiannya prinsip kerjasama yang digunakan dalam acara *Thalk Show* Mata Najwa pada tanggal 12 Juni 2019 dan tanggal 9 Juni 2019.

3.3 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini yaitu tuturan frase dan kalimat yang mengandung prinsip kerjasama yang terdapat dalam dialog acara *Thalk Show* Mata Najwa pada tanggal 12 Juni 2019 dan tanggal 9 Juni 2019.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu video acara *Thalk Show* Mata Najwa di Trans 7 yang di ambil di Youtube dengan 2 episode. Episode 1 tayang pada hari rabu tanggal 9 Juni 2019 dan episode 2 tayang pada tanggal 12 Juni 2019. Episode 1 tayang pukul 20.00 WIB berdurasi 01:14:44 detik. Tema yang di angkat pada episode 1 adalah Berita Kepada Kawan Pangung Ebiet G Ade dengan menghadirkan

lima tokoh diantaranya Ebiet G Ade, Eko Tunas (sastrawan penyair penulis pelukis), Mas Soni, Sapardi Joko Domono (sastrawan), Adit Hidayat, Harsono ketua Membersega (membumi bersama Ebiet G Ade). Episode 2 tayang pukul 20.00 WIB berdurasi 01:18:07 detik. Tema yang di angkat pada episode 2 adalah 01:14:07 detik. Tema yang di angkat pada episode 2 adalah Generasi Solusi dengan menghadirkan 12 tokoh di antaranya Peter Shearer Setiawan (Founder dan CEO of Wahyoo), Embakyu Pipit (member wahyo), Prof .Raenal Kasari (Guru Besar Universitas Indonesia), Gibran Rakabumi (pengusaha muda), Jonatan Sudarta (Founder & CEO of Halodoc), Dokter Irwan Herianto (Dokter Halodoc), Audrey Maximillian (Co Founder & CEO of Riliv), Partika Dimas (Psikolog Riliv), Leonika Sari (Founder & CEO of Reblood), Anisa Maharani (pengguna Reblood), Agus Herman (GM cariustadz.id), Ramia Pratama (pengguna cari ustadz).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 24).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan maksim kerjasama dalam bentuk kalimat.

b. Metode Transkripsi

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan dalam penelitian sedangkan transkrip menurut KBI adalah penyalinan teks dari bentuk tuturan atau lisan kedalam bentuk tulisan. Jadi metode transkrip data adalah cara pengalihan tuturan yang berwujud bunyi ke bentuk tulisan dari Youtube langsung dibuat menjadi teks

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan instrumen antara lain.

a. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi sebagai media untuk menyimpan data hasil penelitian baik berupa visual maupun audio visual. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Handpone*.

b. Youtube

Youtube digunakan untuk mendapatkan data berupa visual maupun audio visual

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipilah berdasarkan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis.

Bogdan (Dalam Sugiyono, 2013, 2017) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Maka pada penelitian ini, langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mentranskripsi data

Mentranskripsi data adalah pengalihan tuturan yang berwujud bunyi ke bentuk tulisan

b. Menginterpretasi data

Pada tahap menginterpretasi data, peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data sesuai kebutuhan. Menulis kembali hasil penelitian setelah melalui pembuktian

dengan analisis kualitatif dari semua yang diteliti untuk diambil suatu kesimpulan, sehingga pengumpulan data dapat dinyatakan selesai

